



ABSTRAK *ada*

Penelitian ini dilakukan di Kotamadia Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan bentuk penggunaan lahan yang ada dan distribusinya di Kotamadia Surakarta dari tahun 1981 sampai tahun 1991 serta kesesuaian antara rencana bentuk penggunaan lahan Kotamadia Surakarta yang terdapat dalam rencana induk kota Kotamadia Surakarta dengan kenyataan yang ada pada tahun 1991.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisa peta dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan dengan teknik tumpang-tindih antara peta-peta yang dianalisa untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dari tahun 1981 sampai tahun 1991 dan persebarannya. Sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui penyimpangan antara bentuk penggunaan lahan tahun 1991 terhadap rencana bentuk penggunaan lahan tahun 1985-2005 dalam Revisi Rencana Induk Kota Surakarta (RRIKS) dengan perhitungan.

Kompilasi dilakukan kembali pada peta bentuk penggunaan lahan tahun 1981 skala 1:10000, peta rencana bentuk penggunaan lahan tahun 1985-2005 skala 1:10.000, dan peta bentuk penggunaan lahan tahun 1991 per kecamatan skala 1:5000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 10 tahun terjadi perubahan bentuk penggunaan lahan di Kotamadia Surakarta. Persebaran perubahan bentuk penggunaan lahan merata baik di wilayah timur, barat, utara, maupun selatan. Luas perubahan bentuk penggunaan lahan yang dominan ada di wilayah bagian utara, didominasi oleh perubahan dari lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Dari beberapa jenis penggunaan lahan yang mengalami penambahan luas, lahan pemukiman mempunyai penambahan luas paling besar dibanding dengan jenis penggunaan lahan lainnya, yaitu sebesar 301 ha. Pertambahan ini berasal dari lahan pertanian, kuburan, industri, rekreasi.

Penyimpangan bentuk penggunaan lahan tahun 1991 terhadap rencana bentuk penggunaan lahan tahun 1985-2005 diperoleh dengan cara perhitungan didasarkan pada blok-blok satuan wilayah pengembangan (SWP). Penyimpangan terbesar adalah SWP X terdiri dari Kalurahan Tegalarjo dan Jebres, sebesar 42,36%. Dan SWP II penyimpangannya terkecil yaitu 12,63%. Jadi secara keseluruhan pemanfaatan ruang di Kotamadia Surakarta mengalami penyimpangan terhadap rencana bentuk penggunaan lahan tahun 1985-2005 dalam Rencana Induk Kota Surakarta yang merupakan revisi dari rencana induk kota tahun 1973-1993.